

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebuah tempat untuk mengubah perilaku seseorang, baik atau buruknya, juga mengubah status sosial seseorang. Faktor penentu keberhasilan program pendidikan salah satunya ditentukan oleh strategi pembelajaran.

Sanjaya (2009, hlm. 102) menjelaskan, bahwa pembelajaran itu terselenggara dengan efektif bila sejak awal dirancang dengan baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan, oleh karena itu pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan ini tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa.

Agar pembelajaran mengantarkan hasil yang maksimal untuk siswa, maka seorang guru harus memahami pula prinsip belajar. Jika tidak, maka guru akan kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran, model atau metode serta teknik yang sesuai dengan karakteristik kelas dan materi yang hendak disampaikan.

Pembelajaran menulis hingga kini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan permasalahan. Salah satu pembelajaran menulis adalah siswa kesulitan dalam menentukan kalimat pertama untuk memulai suatu karangan.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis di atas, diperkuat juga oleh Abidin (2015, hlm. 190) yang mengatakan, bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.

Selain itu Tarigan (1992, hlm. 5) mengatakan, bahwa sebagai penulis haruslah kita sejak semula mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis, menentukan maksud dan tujuan yang baik sebelum dan sewaktu

menulis, namun seringkali kita menghadapi kesulitan dalam hal mengikuti tujuan utama yang telah ditetapkan dalam hati kita.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Zainurrahman (2011, hlm. 141) menyatakan, bahwa kita tidak dapat menipu diri bahwa sebagian besar masyarakat kita 'tidak mampu menulis' dan bukan karena mereka buta huruf, tetapi mereka tidak mengerti dan tidak memiliki cukup ilmu dan pengalaman untuk melakukannya.

Dalam permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, diperkuat juga oleh Semi (2007, hlm. 3) yang mengatakan, bahwa banyak murid yang mau mengungkapkan buah pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, dirasakannya tersendat-sendat, tidak tahu lagi bagaimana harus mengembangkan dan melanjutkan gagasan. Oleh karena itu, pentingnya peran guru dalam pembelajaran menulis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan efektif menulis pada siswa. Khususnya dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Salah satu jenis karangan yang berisi ajakan yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya adalah teks persuasi.

Keraf (2007, hlm. 45) mengatakan, bahwa persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan atau memengaruhi perasa pembaca akan mengikuti apa yang disarankan penulis dalam karangannya.

Berkaitan dengan pendapat sebelumnya, Suparno (2008, hlm. 47) mengatakan, bahwa karangan persuasi yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit dan kemampuan eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan teks persuasi ini ditulis khusus untuk memengaruhi dan membujuk atau merayu seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, jika siswa menghadapi masalah dalam menulis, maka akan berpengaruh juga dalam menulis teks persuasi berfokus pada gaya

bahasa. Keraf (1981, hlm. 21) mengatakan, bahwa gaya bahasa yang dipakai, pilihan kata, struktur kalimat, tema yang merupakan keseluruhan atau totalitas pengarang. Kepercayaan dan penguasaan permasalahan penulis pun akan memengaruhi pembaca dalam memberikan informasi kepada pembaca

Agar keterampilan menulis itu dapat direalisasikan, maka dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi dibutuhkan suatu metode yang dapat merangsang keaktifan dan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, yaitu berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam pembelajaran, karna metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran.

Ulil (2015) dalam webnya yang diakses oleh penulis pada tanggal 25 April 2018 dari <http://basorpoenya.blogspot.co.id/2015/04/masalah-masalah-dalam-pembelajaran-dan.html> mengungkapkan permasalahan mengenai penggunaan metode pembelajaran saat ini.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh seorang guru yang dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran juga memiliki peranan penting untuk guru dan peserta didik, akan tetapi dalam mencapai suatu tujuan yang baik pasti ada kendala yang menghalangi dalam pencapaian tujuan itu.

Agar pembelajaran menulis teks persuasi dapat dilaksanakan dengan baik, salah satu metode yang berkaitan dengan teks tersebut yaitu metode *example non example*. Diharapkan siswa dapat lebih memahami, sehingga siswa dapat mengembangkan gagasan dan menuangkannya dalam tulisan secara tuntas. Huda (2014, hlm. 234) mengatakan, bahwa *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Sehubungan dengan uraian masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Berfokus pada Gaya Bahasa dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka penulis akan mengidentifikasi masalah pada pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example* untuk siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.

1. Sebagian besar masyarakat kita ‘tidak mampu menulis’ dan bukan karena mereka buta huruf, tetapi mereka tidak mengerti dan tidak memiliki cukup ilmu dan pengalaman untuk melakukannya.
2. Banyak murid yang mau mengungkapkan buah pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, dirasakannya tersendat-sendat, tidak tahu lagi bagaimana harus mengembangkan dan melanjutkan gagasan.
3. Guru dituntut untuk memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi?
2. Seberapa besarkah tingkat kemampuan siswa kelas VII dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example*?

3. Efektifkah penerapan metode *example non example* digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa untuk siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi?

#### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat diperlukan untuk menyederhanakan dan mempermudah penulis dalam penelitian. Selain itu, batasan masalah juga berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis. Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.
2. Kemampuan peserta didik kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi yang diukur adalah kemampuan menulis teks persuasi yang berfokus pada gaya bahasa perbandingan diantaranya: perumpamaan, dipersonifikasi, dan prolepsis.
3. Metode yang digunakan adalah metode *example non example* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa.

3. untuk mengetahui keefektifan metode *example non example* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain. Begitupun dengan penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Setiap upaya yang sudah dilakukan pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditemukan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini, tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membangun teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Penggunaan metode *example non example* dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dapat membantu meningkatkan minat belajar, keaktifan siswa dan kepercayaan dalam diri siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga mampu menjadikan motivasi bagi penulis nantinya berguna untuk meningkatkan kemampuan peneliti khususnya dalam kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example*.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa pada siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi dan sebagai pertimbangan untuk pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa. Sehingga guru dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example*.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa untuk siswa kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi

### G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengajaran tafsiran, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian menyajikan data rangkaian ke dalam teks persuasi berfokus pada gaya bahasa. Sesuai dengan judul penelitian yaitu **“Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Berfokus pada Gaya Bahasa dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi“**, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan proses yang bisa dilakukan dimana saja, kapan saja oleh seseorang demi membangun pengetahuan dan mengembangkan kreativitasnya, dimana dalam proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap yang ia lakukan.
2. Menulis Teks Persuasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya.
3. Berfokus merupakan unsur yang menonjolkan suatu bagian kalimat sehingga perhatian pendengar atau pembaca tertarik pada bagian itu.
4. Gaya Bahasa merupakan penggunaan kata-kata dalam menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak dan pembaca.
5. Metode *Example Non Example* merupakan suatu metode pembelajaran mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan

permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example* adalah salah satu pembelajaran yang mempunyai daya tarik siswa untuk mengemukakan imajinasinya melalui tulisan yang berfokus pada gaya bahasanya.

## **H. Sistematika Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul pembelajaran menulis teks persuasi berfokus pada gaya bahasa dengan menggunakan metode *example non example*, penulis memaparkan dalam V Bab dengan ketentuan sebagai berikut.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

### **Bab II Kajian Teori**

Bab ini berisi empat pokok pembahasan yaitu, kajian teori yang terdiri dari pembahasan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, teori tentang teks persuasi serta penggunaan metode *example non example*.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini mengemukakan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

#### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistematika skripsi merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, struktur penulisan skripsi terdiri dari Bab I sampai Bab V. Masing Bab mempunyai perincian tersendiri sehingga pembaca dapat memahami struktur skripsi yang ditulis oleh penulis.